

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organ tubuh manusia yang memiliki peranan penting dalam kehidupan salah satunya adalah jantung. Mekanisme kerja jantung seperti pompa yang memberi tekanan pada pembuluh darah sehingga darah dapat mengalir di dalam tubuh. Tentunya sangat berbahaya apabila terdapat masalah pada jantung karena banyak kematian disebabkan oleh jantung (Majid, 2017).

Menurut Hariyono (2020) *Congestive Heart Failure* (CHF) atau sering dikenal dengan gagal jantung merupakan suatu kondisi kegagalan jantung dalam memompa darah ke seluruh tubuh sehingga jaringan-jaringan dalam tubuh kekurangan oksigen dan nutrisi untuk metabolisme.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021) Penyakit kardiovaskular menjadi penyebab utama kematian secara global telah menewaskan 17, 9 juta jiwa pada tahun 2019, sekitar 32% dari semua kematian global. Dari kematian tersebut 85% akibat serangan jantung dan stroke. Maka dari itu penyakit kardiovaskular menjadi salah satu fokus global yang intensif dalam upaya pencegahan serta pengobatan. Penyakit kardiovaskular dapat terjadi karena adanya gangguan pada jantung dan pembuluh darah.

Menurut *American Heart Association* (AHA, 2021) angka kejadian CHF terus meningkat dari waktu ke waktu. Prevalensi di Amerika pada tahun 2015 – 2018 sekitar enam juta jiwa mengalami gagal jantung. Setiap wilayah memiliki prevalensi kejadian penyakit kardiovaskular berbeda-beda. Saat ini di Amerika 14,6% sedangkan Amerika Hispanik 8,2% dan Asia sekitar 7,7%.

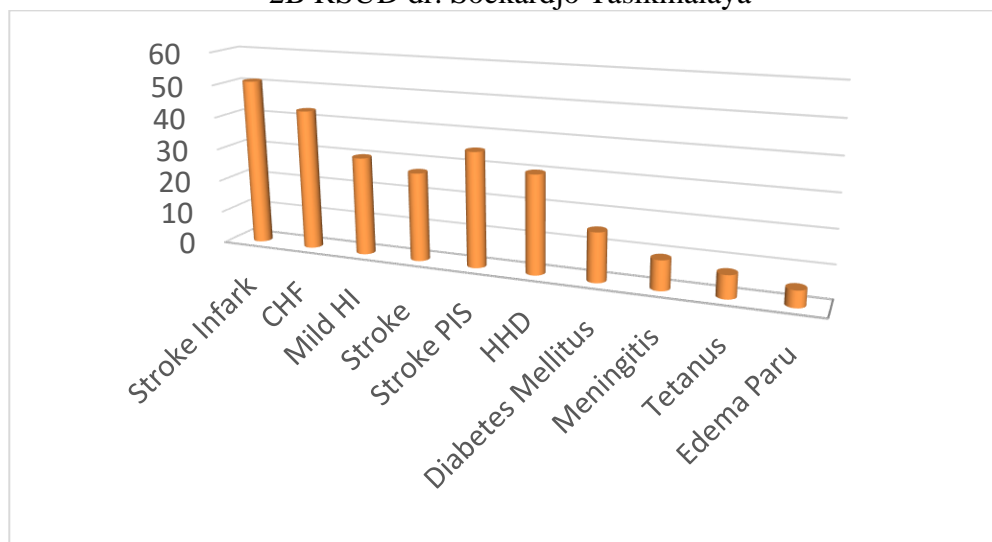
Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) Dokter mendiagnosis penyakit jantung di Indonesia pada penduduk semua umur yakni sebesar 1,5%. Prevalensi kardiovaskular seperti hipertensi mengalami peningkatan dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018. Adapun pada penyakit jantung koroner tidak mengalami perubahan yakni 1,5% dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Prevalensi pada tiap daerahnya antara lain DKI Jakarta 1,9%, Jawa Barat 1,6 %, Jawa Tengan 1,6%, DI Yogyakarta 2,0%, Jawa Timur 1,55% dan Banten 1,4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya (2018) Penyakit jantung di Tasikmalaya menjadi peringkat tiga dari tujuh penyakit tidak menular. Pada tahun 2018 terdapat 2.948 penderita penyakit jantung dan pembuluh darah. Dari jumlah tersebut sebanyak 208 kasus disebabkan karena gagal jantung (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan RSUD dr. Soekardjo (2020) CHF menjadi peringkat empat dari 10 penyakit rawat jalan dengan jumlah sebanyak 384. Dari jumlah tersebut 180 diantaranya berjenis kelamin laki-

laki dan sisanya 204 berjenis kelamin perempuan. CHF termasuk kategori penyakit tertinggi di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

Diagram 1. 1 Daftar 10 penyakit tertinggi pada tahun 2022 di ruang Melati 2B RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya



Menurut data dari rekam medis Ruang Melati 2B RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada bulan Januari – Maret 2022, penyakit CHF menempati peringkat ke dua dari 10 penyakit tertinggi di ruang Melati 2B (Rekam Medis Ruang Melati 2B, 2022).

Menurut Khasanah, Yudono dan Sutriningsih (2019) seiring dengan meningkatnya angka kejadian kasus penyakit kardiovaskular yang terus menerus terjadi, CHF juga mengalami peningkatan. Adapun gejala klinis yang menjadi keluhan utama dari CHF adalah sesak napas.

Keluhan sesak nafas muncul berhubungan dengan adanya penimbunan darah pada paru atau edema paru. Hal tersebut disebabkan karena kontraktilitas ventrikel kiri menurun, sehingga terjadi penurunan curah jantung akibatnya volume darah sisa pada ventrikel kiri meningkat selain itu

darah terakumulasi pada atrium kiri yang menimbulkan aliran balik vena pulmonal sehingga terjadilah edema paru. Kondisi tersebut menyebabkan disfungsi paru berupa penurunan pertukaran oksigen dan karbondioksida antara udara dan darah di paru-paru (Majid, 2017; Udjianti, 2013; Nurafif dan Kusuma, 2015 dikutip dari Setiawati, 2018; Smeltzer dan Bare, 2013 dikutip dari Suharto, 2021).

Positioning adalah salah satu tindakan keperawatan yang berfungsi untuk mengurangi bendung pada sirkulasi darah. Posisi *semi fowler* banyak diterapkan pada pasien CHF. Dengan adanya gaya gravitasi dapat mengurangi kerusakan membran alveolus akibat penimbunan darah. Selain itu posisi *semi fowler* akan mengurangi tekanan dari abdomen pada diafragma sehingga paru dapat mengembang secara maksimal dan volume tidal paru akan terpenuhi. Dengan terpenuhinya volume tidal paru maka penurunan saturasi oksigen dan sesak nafas akan berkurang (Khasanah *et. al*, 2019; Majampoh, Rondonuwu & Onibala, 2020; Wijayati, Ningrum & Purono, 2019).

Selain itu *deep breathing exercise* termasuk metode sederhana dan efektif dalam mengurangi keluhan sesak nafas. *Deep breathing exercise* merupakan teknis bernafas dengan menggunakan otot diafragma dilakukan secara perlahan sehingga membuat abdomen terangkat dan dada dapat mengembang penuh sehingga ventilasi paru meningkat (Smeltzer & Bare, 2013 dalam Suharto, 2021).

Dengan meningkatnya ventilasi paru maka terdapat banyak oksigen pada kapiler paru sehingga semakin banyak kadar oksigen yang dapat diikat oleh hemoglobin. Maka dari itu tubuh dapat mempertahankan kadar oksigen dalam darah (Guyton, 2012 dalam Simanjuntak, Engka & Marunduh, 2016).

Dalam penelitian Wijayati *et al.* (2019) dari hasil penelitiannya diketahui ada pengaruh pemberian posisi tidur 45° terhadap kenaikan nilai saturasi oksigen pada pasien gagal jantung kongestif di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus dengan selisih *median* saturasi oksigen sebelum dan setelah diberikan perlakuan adalah 2%.

Dalam penelitian Suharto (2021) tentang “*Deep Breathing Exercise* dan Aktivitas Bertahap dalam Menurunkan Dispnea pada Pasien *Congestive Heart Failure*” dalam penelitiannya menggunakan studi literatur dapat disimpulkan bahwa pemberian *deep breathing exercise* mampu mengatasi masalah *dyspnea* pada pasien CHF.

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil penelitian tersebut, teknik posisi *semi fowler* dan *deep breathing exercise* dapat mengatasi masalah sesak nafas pada pasien CHF. Terbukti dari peningkatan saturasi oksigen dan *Respirasi Rate* (RR) yang optimal.

Berdasarkan uraian kejadian di atas, penulis merasa tertarik membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berjudul “Gambaran Saturasi Oksigen Pada Pasien CHF Setelah Dilakukan Posisi *Semi Fowler* dan *Deep Breathing Exercise* Di RSUD DR. Soekardjo Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan data-data yang tercantum di latar belakang maka perumusan masalah yang dapat dirumuskan penulis, yaitu **“Bagaimana Gambaran Saturasi Oksigen Pada Pasien CHF Setelah Dilakukan Posisi *Semi Fowler* dan *Deep Breathing Exercise*?”**

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu mengetahui gambaran saturasi oksigen pada pasien CHF setelah dilakukan posisi *semi fowler* dan *deep breathing exercise*.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan saturasi oksigen pada pasien CHF sebelum dilakukan posisi *semi fowler* dan *deep breathing exercise*
- b. Menggambarkan saturasi oksigen pada pasien CHF setelah dilakukan posisi *semi fowler* dan *deep breathing exercise*
- c. Menganalisis saturasi oksigen pada kedua responden setelah dilakukan posisi *semi fowler* dan *deep breathing exercise*.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan, meningkatkan kemampuan dan menambah pengalaman dalam penelitian dibidang keperawatan tentang gambaran

saturasi oksigen pada pasien CHF setelah dilakukan posisi *semi fowler* dan *deep breathing exercise*.

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang penerapan posisi *semi fowler* dan *deep breathing exercise* untuk mengurangi sesak nafas dan meningkatkan saturasi oksigen.

3. Bagi Institusi

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan atau referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan dan sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan serta memberikan masukan pada pendidikan khususnya dalam mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah referensi dan memberikan gambaran profesi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien CHF menggunakan intervensi memposisikan pasien *semi fowler* dan *deep breathing exercise* untuk meningkatkan SpO₂ pasien CHF.